

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Latar Penelitian

Latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi sosial tentang lokasi atau tempat aktivitas yang diamati. Adapun pada lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMPN 40 Takengon terletak di jalan Isaq Jagong-Jeget, desa Gemboyah, kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

1.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian di SMPN 40 Takengon ini peneliti menggunakan data yang diperoleh langsung dari lapangan untuk dianalisis dan diuji kebenarannya, melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Pratiwi, 2020: 10) Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan narasumber utama yaitu Guru PAI kelas VIII SMPN 40 Takengon, dan Perwakilan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 5 orang di SMPN 40 Takengon. Adapun dalam menentukan jumlah sampel pada kelas VIII penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan penentuan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Siswa yang merasakan pembelajaran secara langsung
- b. Siswa yang aktif di kelas
- c. Siswa yang memiliki nilai tinggi dipelajaran PAI
- d. Siswa yang tidak aktif di kelas

2. Sumber Data Sekunder

Informasi primer yang dikumpulkan dari sumber-sumber sebelumnya, termasuk buku, literatur, penelitian, bahan bibliografi, dan sumber lainnya, didukung oleh data sekunder. Buku atau publikasi yang berkaitan dengan judul penelitian, serta kepala sekolah SMPN 40 Takengon, memberikan data sekunder untuk penyelidikan ini.

1.3 Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Sugiono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan atau penggunaan tertentu, pengertian metode ilmiah berarti kegiatan peneliti berdasarkan karakteristik ilmiah yaitu rasional, empiris, sistematis. (Sugiono, 2016: 2) Istilah "rasional" mengacu pada tindakan peneliti yang logis dan dalam batas-batas penalaran manusia. Empiris mengacu pada metode yang dapat diamati oleh indera manusia, memungkinkan orang lain untuk menyaksikan dan belajar tentang penerapannya. Sistematis mengacu pada pemanfaatan langkah-langkah logis tertentu dalam proses penelitian.

Metode penelitian kualitatif, jenis penelitian studi lapangan, dan metodologi deskriptif kualitatif semuanya akan digunakan dalam penyelidikan ini. Dalam buku itu, Moleong mengklaim (Suliswati, 2021: 10) Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi pribadi untuk mengilustrasikan, mengkarakterisasi, dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, serta persepsi dan pemikiran individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti memandang penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan karena untuk memperoleh informasi data yang mendalam dari subyek penelitian, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini juga membutuhkan data lapangan yang bersifat kontekstual dan akurat. Sehingga diharapkan dengan metode kualitatif hasil penelitian dapat memberikan secara jelas bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan *critical thinking* siswa di SMPN 40 Takengon.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan paling penting dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan pengumpulan data, dalam kegiatan pengumpulan data kualitatif ini bersifat interaktif atau komunikasi dua arah. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Observasi

Metode mendokumentasikan perilaku secara metodis melalui pengamatan langsung terhadap perilaku subjek atau kelompok yang diteliti dikenal sebagai penelitian observasional. Menurut Lukman (2021: 61) Proses melihat dan mendokumentasikan gejala subjek penelitian disebut observasi. Dimungkinkan untuk melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung. Melihat subjek penelitian di tempat kejadian dan pada saat kejadian dikenal sebagai pengamatan langsung. Menggunakan alat khusus, seperti film, tayangan slide, urutan gambar, dan rekaman video, dikenal sebagai pengamatan tidak langsung..

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yang mana pada saat observasi sedang berlangsung peneliti hadir ke lokasi penelitian yaitu SMPN 40 Takengon secara langsung, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan *critical thinking* pada siswa, upaya guru PAI dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* siswa kelas VIII di SMPN 40 Takengon. Pada saat melakukan observasi peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua atau lebih individu yang mencoba mencapai tujuan tertentu dengan bertukar ide dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan atau peserta penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah secara lebih jujur, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur di mana orang yang diwawancarai ditanyai untuk pemikiran dan pendapatnya. Peneliti harus memperhatikan dengan cermat selama wawancara dan mendokumentasikan pernyataan informan. Adapun pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Guru PAI kelas VIII SMPN 40 Takengon, dan Perwakilan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 5 orang di SMPN 40 Takengon dan didukung oleh kepala sekolah SMPN 40 Takengon

3. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui berbagai dokumen (documented information). Dokumen dapat diklasifikasikan sebagai tertulis atau dicatat. Arsip, jurnal, memoar, peringatan, kompilasi korespondensi pribadi, kliping, dan banyak lagi semuanya dapat dianggap sebagai catatan tertulis. Sementara itu, materi yang direkam dapat berupa gambar, mikrofilm, kaset, video, dan lainnya. Selain memotret peristiwa saat penyelidikan sedang berlangsung, peneliti berencana untuk mencari data sekolah dan materi yang relevan mengenai upaya guru kua dalam menumbuhkan pemikiran kritis siswa.

3.4 Teknik Analisa Data

Secara garis besar Miles dan Huberman (Arwadi, & Bahatiar, 2020: 203) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif melalui tahapan analisis yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan memerlukan penentuan ulang atau pengurangan. Mengurangi atau mereplikasi data yang dikumpulkan selama penelitian adalah tujuannya. Pada titik ini, peneliti mengumpulkan data lapangan, meringkasnya, dan menggunakannya untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan data berdasarkan item fokus dan fokus. Setelah pengurangan data, peneliti dengan cermat, menyeluruh, dan metodis menulis atau mencatat ulang semua data lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat menentukan data mana yang relevan dan sesuai dan mana yang tidak.

Apabila data yang dianggap tidak sesuai dan tidak terkait atau keliru dipisahkan/ dibuang. Sebaliknya, data yang dianggap sesuai dan terkait disusun dengan sistematis dan dimasukkan ke dalam kategorisasi data. Proses ini dikenal sebagai pengurangan atau pemadatan data

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data berikutnya terjadi setelah data dikurangi. Proses pengumpulan informasi dan mengaturnya sesuai dengan kluster atau kategori data yang diperlukan dikenal sebagai penyajian data. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat data reduksi lebih mudah dipahami dengan

mengaturnya dalam pola relasional. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tabel, grafik, dan alat bantu visual serupa. Ini akan membantu peneliti lebih memahami situasi dan mengatur proyek penelitian mereka selanjutnya. Ketika data ini disajikan, itu muncul setelah data yang mendukung masalah penelitian terkumpul maka selanjutnya peneliti mengolah menyusun data tersebut dalam bentuk uraian singkat

3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Proses meringkas signifikansi dan temuan penelitian secara singkat, jelas, dan dapat dimengerti dikenal sebagai penarikan kesimpulan dan verifikasi. Evaluasi berulang juga dilakukan sebagai bagian dari proses ini untuk memastikan kesimpulan akurat, terutama yang berkaitan dengan penerapan dan koherensinya dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah.

3.5 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan. Salah satu teknik untuk memverifikasi data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi, yang secara sederhana didefinisikan sebagai upaya untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian akurat; Dengan kata lain, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber data tanpa melakukan pengecekan ulang.

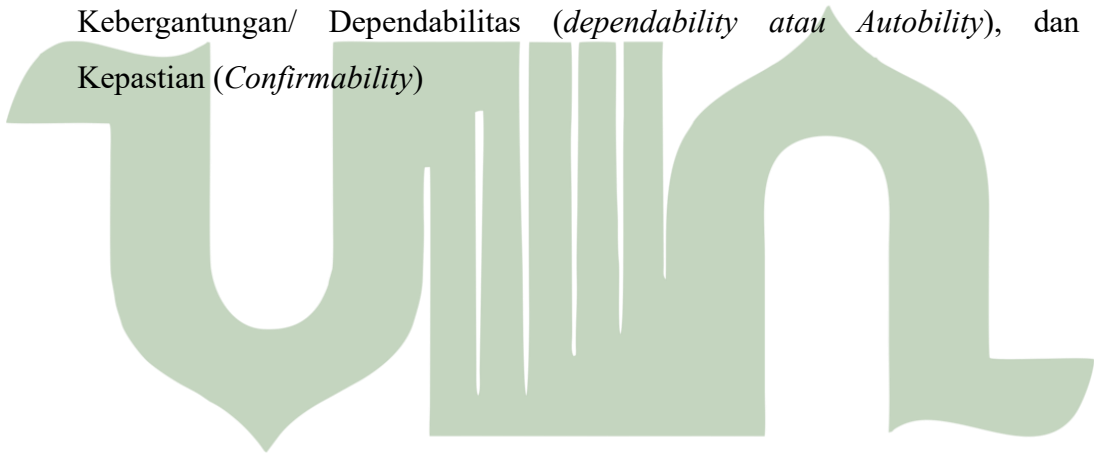
Salah satu teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dihasilkan dengan mengevaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data ini nantinya akan dideskripsikan, dikategorikan, dan ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI, Kepala sekolah dan perwakilan siswa kelas VIII SMPN 40 Takengon bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang berbeda tentang bagaimana kemampuan siswa dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan *critical thinking*, setelah data dari

wawancara dianalisis bersamaan dengan hasil observasi langsung di kelas kemudian kesimpulan yang dihasilkan nanti akan di bandingkan.

2. Informasi dari sumber yang sama dibandingkan menggunakan banyak metode ketika teknik triangulasi digunakan untuk mengevaluasi keandalan data. Misalnya, dokumentasi atau observasi dapat digunakan untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh melalui wawancara. Jika temuan dari ketiga teknik pengujian integritas data berbeda, peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang relevan atau yang lain untuk memutuskan data mana yang dianggap akurat. Atau mungkin semuanya benar karena berbagai perspektif pandangan.

Dalam menetapkan keabsahan data hasil penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang meliputi uji penilaian yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas/keteralihan (*transfability*), Kebergantungan/ Dependabilitas (*dependability* atau *Autobility*), dan Kepastian (*Confirmability*)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN